

menjelaskan bahwa kemusyrikan dan kemaksiatan adalah sebab timbulnya kerusakan di alam semesta. Kerusakan ini dapat berupa kekeringan, paceklik, ketakutan yang merajalela, barang-barang yang tidak laku, sulitnya mencari penghidupan, maraknya perampokan dan kezaliman, dan lain sebagainya. “*Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka*”, yakni agar mereka merasakan akibat dari sebagian perbuatan mereka. “*Agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*” yakni menjauhi kemaksiatan mereka dan bertaubat kepada Allah.

#### Tegakkan Tauhid Solusinya

Seorang muslim hendaknya memulai hidupnya dengan tauhid dan meninggalkan dunia yang fana ini juga dengan tauhid. Bertauhid adalah menjadi tugas utama seorang muslim dalam hidupnya. Karena dengan tauhid orang-orang mukmin bisa berkumpul dan bersatu. Kita berdoa semoga akhir ucapan kita ketika hendak meninggalkan dunia ini adalah kalimat tauhid *lâ ilâha illa Allâh* “*Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah*”.[1]

**Erliyana**

#### Referensi

1. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, 1424 H, *Al-Firqotun Najiyah-jalan hidup golongan yang selamat*, Media Hidayah, Yogyakarta.
2. Tafsir al-Muktashar, <https://tafsirweb.com/7405-suratar-rum-ayat-41.html>, diakses tanggal 07 Januari 2019
3. Wahdah Islamiyah, 2010, *Antara Dosa dan Bencana Alam*, <http://wahdah.or.id/antara-dosa-dan-bencana-alam/> diakses tanggal 07 Januari 2019

### Mutiara Hikmah

Rasulullah ﷺ bersabda,

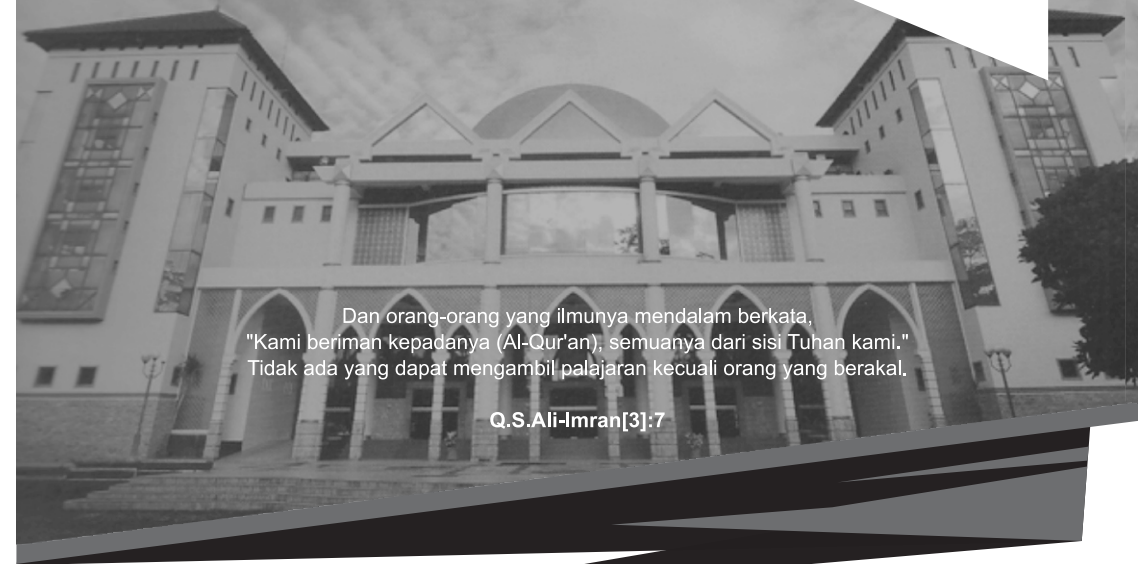
أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

“*Mayoritas kesalahan anak Adam adalah pada lidahnya.*” (H.R. Thabarani)

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) UII, Gedung Masjid Ulil Albab Lt. III, Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta 55501, Telp. (0274) 898444, No. Ekstensi 2405, Email: dppai@uui.ac.id

Al-Rasikh menerima sumbangan naskah, diketik 1 spasi + 3 halaman kwarto, diisytarkan bersifat netral dan bertema aktual. Naskah dapat dikirim melalui Email: [alrasikhppai@gmail.com](mailto:alrasikhppai@gmail.com). Naskah yang sudah dimuat akan mendapat insentif sebesar Rp. 160.000,- (dipotong pajak), sedang naskah yang telah masuk menjadi hak milik redaksi.



Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata,  
"Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami."  
Tidak ada yang dapat mengambil palajaran kecuali orang yang berakal.

Q.S. Ali-Imran[3]:7

## SYIRIK MERAJALELA, BENCANA MELANDA

*Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'ala rasûlillâh,*  
**W**ahai saudariku, manusia diciptakan sesungguhnya hanya untuk menyembah Allah ﷻ semata. Allah ﷻ mengutus Rasul Muhammad ﷺ agar menyeru kepada penghuni alam semesta ini agar senantiasa men-*tauhid*-kan diri – Nya. Di dalam al-Qur'an telah dipaparkan secara gamblang bahwa tauhid mengantarkan seseorang pada surga, sedangkan perbuatan syirik akan menjerumuskan pelakunya kedalam neraka. Kesyirikan yang terjadi pada akhirnya menimbulkan kehancuran.

#### Ingat ! Hanya Kepada Allah Memohon Pertolongan

Semua manusia pasti mengalami saat-saat yang bermasalah, baik itu dalam pendidikan, ekonomi, sosial dan lainnya. Nabi ﷺ pernah memberi nasehat kepada Ibnu Abbas ﷺ, “*Apabila kamu hendak meminta, maka mintalah kepada Allah, dan bila kamu hendak memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah!*” (Hadits ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan dia berkata, “*Hadits ini hasan shahih.*”).

Sudah jelas kita ketahui bahwa Allah sebaik-baik penolong, jika kita berpaling



terhadap-Nya niscaya tidak ada yang dapat menyelesaikan urusan yang kita hadapi. Urusan manusia bermacam-macam meliputi urusan dunia dan akhirat, keduanya harus senantiasa memohon kepada-Nya. Jangan sampai kita menyandarkan kepada selain Allah ﷻ, karena syirik merupakan salah satu dosa besar.

### Sebenarnya Syirik Itu Apa Saja?

Syirik itu sangat bermacam-macam, kita harus mengenalinya agar tidak terperosok kedalam jurang kesyirikan. Pembagian mengenai syirik dibagi menjadi 2 yaitu syirik kecil dan syirik besar. Langsung saja, syirik kecil itu perbuatan yang mengantarkan pada syirik besar, di mana perbuatan itu sendiri belum tergolong perbuatan ibadah. Sekecil apapun syirik tetapi telah merintis jalan menuju syirik besar.

Syirik kecil ini menjadi 3 yaitu: (1) Riya' (melakukan suatu perbuatan bukan karena Allah ﷻ), (2) Bersumpah dengan nama selain Allah ﷻ, (3) Syirik khafi (samar, tersembunyi), poin ketiga ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ, *"Janganlah kalian mengatakan, 'Atas kehendak Allah dan atas kehendak si Fulan.' Akan tetapi katakanlah, 'Atas kehendak Allah, kemudian atas kehendak si Fulan.'"* (Hadits ini shahih; diriwayatkan oleh Ahmad dan lainnya)

Wahai Saudariku bukankah kita merasa bahwa diri ini begitu rentan terhadap syirik kecil. Berkomitmen untuk berhijrah menjadi lebih baik, marilah kita mengintropeksi diri sendiri. Selanjutnya kita akan membahas mengenai syirik besar. Syirik besar sendiri ialah menjadikan sesuatu sebagai

tandingan Allah ﷻ, dalam hal berdoa atau dalam bentuk peribadatan lainnya.

Salah satu contohnya yaitu, menyembelih hewan, bernadzar, dan sebagainya bukan karena Allah ﷻ, tetapi karena sesuatu itu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu menyembah sesuatu pun selain Allah, di mana sesuatu yang kamu sembah itu tidak akan memberimu manfaat maupun mencegah bahaya darimu sedikitpun. Jika kamu melakukan perbuatan semacam itu, maka kamu termasuk orang-orang zalim."* (Q.S. Yunus [10]: 106)

### Fenomena Menjamurya Syirik

Saudariku sebagaimana kita ketahui, bahwa Islam datang mempunyai visi dan misi untuk menghancurkan berbagai bentuk kesyirikan. Diantara sebab utama terjadinya begitu banyak musibah karena kesyirikan sudah bertebaran di dunia Islam dewasa ini. Terjadinya berbagai huru-hara, kekacauan, dan peperangan yang tidak ada henti-hentinya ditimpakan oleh Allah kepada kaum muslimin. Semua itu tidak lain disebabkan karena mereka tidak mau lagi ber-tauhid, baik dalam perkara keyakinan maupun dalam akhlak dan perilaku mereka.

Berikut beberapa perbuatan syirik yang sering kita jumpai diantaranya, berdoa kepada selain Allah ﷻ, mengubur para wali dan orang-orang shalih di masjid, bernadzar untuk para wali, menyembelih binatang di kuburan para wali, thawaf mengelilingi kuburan para wali, shalat menghadap kubur, melakukan perjalanan khusus ke kuburan untuk mencari berkah, berhukum

tidak kepada hukum Allah ﷻ, taat kepada ketetapan para penguasa, ulama, atau syaikh yang bertentangan dengan nas-nas al-Qur'an dan hadits shahih.

Baru-baru ini sangat maraknya nyanyian dan puji-pujian syairnya ada yang seperti ini, *"Wahai Rasulullah bimbinglah daku, tidak ada yang mampu merubah kesulitanku menjadi mudah kecuali engkau"*. Seandainya Rasulullah ﷺ mendengar syair nyanyian di atas, niscaya beliau akan berlepas diri darinya. Karena sudah jelas, tidak akan ada yang mampu merubah suatu kesulitan menjadi mudah kecuali Allah semata.

### Syirik vs Tauhid

Dibahas dalam sudut pandang sejarah, sebenarnya perang antara tauhid dan syirik telah terjadi sejak dahulu. Bermula dari kisah Nabi Nuh ﷺ yang selama sembilan ratus tahun menyeru kaumnya agar bertauhid, menyembah Allah ﷻ semata dan meninggalkan berhala yang mereka sembah. Penolakan keras kaum Nabi Nuh terhadap dakwah tauhidnya diceritakan di dalam al-Qur'an, Allah ﷻ berfirman *"Dan kaumnya berkata, 'Jangan sekali-kali kalian berani meninggalkan penyembaha kepada tuhan-tuhan kamu dan jangan sekali-kali kalian meninggalkan penyembahan kepada Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nashr.' Dan sungguh, mereka itu telah menyesatkan banyak manusia."* (QS. Nuh (2): 23-24).

Berkaitan tentang tafsir ayat ini, al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Dia berkata, *"Itu (maksudnya) Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan*

Nashr. –Pent.) adalah nama-nama orang shalih pada zaman Nabi Nuh. Jika pada zaman Nabi Nuh saja perbuatan syirik sudah sangat mengerikan, apalagi saat ini yang jelas-jelas umat akhir zaman. Maka dari itu kita harus senantiasa mawas diri dan selalu memohon kepada Allah ﷻ agar terhindar dari kesyirikan. *Âmîn.*

### Antara Dosa dan Bencana Alam

Seolah tak ada habisnya, berbagai bencana terus melanda negeri ini, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami, atau pun letusan gunung berapi. Tanggapan manusia pun bermacam-macam. Para pakar geologi mengatakan hal ini adalah fenomena alam. Para normal mengambinghitamkan makhluk-makhluk halus penunggu tempat-tempat yang dilanda bencana. Dan sangat sedikit yang mengaitkannya dengan dosa-dosa manusia. Dalam hal ini Allah ﷻ berfirman, *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (Q.S. ar-Rûm [30]: 41).

Dalam *Tafsir al-Mukhtashar* (Markaz Tafsir Riyadh), di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid. Menjelaskan, *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut"*, yakni dimaksud dengan (البحر) adalah perkotaan dan pedesaan yang berada di atas laut atau sungai. Sedangkan (البر) adalah perkotaan dan pedesaan yang tidak berada di atas laut atau sungai. *"Disebabkan karena perbuatan tangan manusia"*, yakni Allah